

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *SYSTEM*
DU PONT PADA PT. NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

MINDO ASTIKA PUTRI

NPM: 1305170064

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Abstrak

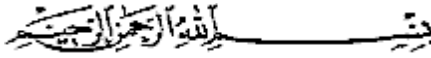
MINDO ASTIKA PUTRI. NPM. 1305170064. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode System Du Pont Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Analisis keuangan dengan menggunakan System Du Pont sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV, System Du Pont merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dengan analisis System Du Pont ini dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dan faktor-faktor yang menyebabkan kecenderungan penurunan Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian adalah menunjukkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV yang dihyung dengan menggunakan analisis System Du Pont belum cukup baik, dengan nilai ROI dan ROE yang mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015. Hal ini disebabkan karena penurunan NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROI dipengaruhi oleh NPM dan TATO. Nilai ROE juga mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015. Hal ini disebabkan karena penurunan ROI dan Equity Multiplier karena pada dasarnya nilai ROE di pengaruhi oleh ROI dan Equity Multiplier.

Kata Kunci : System Du Pont, ROI, ROE

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua..

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Iskandar dan Eliyawati, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan proposal

ini. Begitu juga kepada Adik-adik'Q tercinta Wira dan Citra yang telah menyayangi, memberi semangat dan motivasi serta doa yang telah diberikan kepada penulis.

2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, S.E M.si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Syafrida Hani, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
7. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh Staff Karyawan PT Perkebunan Nusantara (Persero) II kebun Klumpang.
10. Kepada Sahabat yang juga saudara'Q tersayang Nadia, Sahra, Tiwi, Gita, Yurika, Bg Abdi Rangkuti yang senantiasa membantu penyelesaian proposal, Kak Neneng atas kritik serta motivasi dalam penulisan dan penyusunan

proposals ini. Dan juga Raja Upar Harahap atas segala doanya dan semangatnya.

11. Kepada seluruh teman-teman stambuk 2009. Khususnya kelas i-akuntansi pagi dan c-akuntansi malam Atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, penulis tak dapat membalasnya kecuali doa dan puji syukur kehadirat Allah SWT penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT..

Medan, September 2013

SELVI FALIANA
NPM : 0905170437

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|----------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Uraian Teoritis | 9 |
| 1. Kinerja Keuangan..... | 9 |
| a. Pengertian Kinerja Keuangan | 9 |
| b. Tujuan Kinerja Keuangan..... | 10 |
| c. Perencanaan Kinerja..... | 11 |
| d. Pengukuran Kinerja | 11 |
| e. Penilaian Kinerja Keuangan..... | 12 |
| 2. Laporan Keuangan | 13 |
| a. Pengertian Laporan Keuangan | 13 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Rasio Keuangan | 14 |
| a. Pengertian Rasio Keuangan | 14 |
| b. Tujuan Rasio Keuangan..... | 15 |
| c. Jenis-jenis Rasio Keuangan | 15 |
| 4. Analisis System Du Pont..... | 16 |
| a. Pengertian System Du Pont..... | 16 |
| b. Faktor-faktor Pembentuk System Du Pont | 16 |
| c. Keunggulan System Du Pont | 21 |
| d. Bagan System Du Pont | 22 |
| B. Penelitian Terdahulu | 23 |
| C. Kerangka Berfikir | 25 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 28 |
| A. Pendekatan Penelitian | 28 |
| B. Definisi Operasional Variabel | 28 |
| C. Tempat dan Lokasi Penelitian | 30 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| A. Hasil Penelitian | 34 |
| 1. Deskripsi Data..... | 34 |
| B. Pembahasan | 46 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... | 50 |
| A. Kesimpulan..... | 50 |
| B. Saran..... | 51 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel II-2 Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| Tabel III-1 Jadwal Penelitian..... | 30 |
| Tabel IV-1 Data Net Profit Margin..... | 35 |
| Tabel IV-2 Data Total Asset Turnover..... | 38 |
| Tabel IV-3 Data Return On Investment..... | 38 |
| Tabel IV-4 Data Equity Multiplier..... | 39 |
| Tabel IV-5 Data Return On Equity..... | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar II-1 Bagan System Du pont | 22 |
| Gambar II-1 Kerangka Berfikir | 27 |
| Gambar IV-1 Bagan System Du Pont..... | 43 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sehingga perusahaan dapat mencari penyebab menurunnya atau naiknya keadaan kesehatan keuangan suatu perusahaan serta dapat juga digunakan untuk memprediksi keadaan keuangan perusahaan untuk tahun yang akan datang.

Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan (kasmir, 2012, hal 10)

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis laporan ini dengan menggunakan *System Du Pont*. Analisis *Du Pont* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas. *System Dupont* pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

System Du Pont mengurai hubungan pos-pos laporan keuangan sampai mendetail (Harahap, 2013, hal. 333). *System Du Pont* ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). ROI atau *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan alat ukur yang digunakan untuk memberikan pengembalian atas kepemilikan ekuitas perusahaan.

Dengan menggunakan *system du pont* ROE diukur dari elemen yang berbeda, system ini menggabungkan rasio aktivitas dan net profit margin untuk menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dari aktiva yang dimiliki perusahaan. ROI menunjukkan tingkat efisiensi aktiva yang dimiliki sedangkan ROE digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, sehingga investor dan pemilik modal akan semakin makmur.

Nilai ROI berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Elemen pembentuk NPM merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari pendapatan, beban operasi, dan beban lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan TATO diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva tak lancar. Sedangkan ROE sebagai unsur penilaian kinerja, maka nilai ROE diperoleh dari hasil perkalian antara ROI dengan *Equity Multiplier*. Elemen pembentuk *Equity Multiplier* dihasilkan dari akun neraca pada kelompok kewajiban dan Ekuitas (Hani,2014, hal 81-83).

Keunggulan dari *System du pont* tersebut memungkinkan dalam melihat beberapa rasio sekaligus, sehingga mampu memberikan gambaran keseluruhan yang lebih baik tentang kinerja sebuah perusahaan dan juga memungkinkan dalam menentukan kemungkinan-kemungkinan perbaikan (Ross et al,2009 hal 99)

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan wajib dilakukan untuk menilai kesehatan perusahaan seperti pada keputusan Menteri BUMN pasal 9. Pengukuran tingkat kesehatan BUMN ini mengacu pada Kep Men BUMN No. 100 tahun 2002, yang merupakan aturan mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN.

Perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian adalah PT. Perkebunan Nusantara IV (persero). Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan satu unit usaha lainnya mengelola budidaya the dan satu unit kebun plasma kelapa sawit serta satu unit usaha perbengkelan. Alasan penulis menjadikan . Perkebunan Nusantara IV (persero) sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan memiliki ROE dan ROI yang masih di bawah standar BUMN. Berikut ini tabel yang menggambarkan kondisi keuangan . Perkebunan Nusantara IV (persero) periode 2011-2015.

Tabel 1.1

RASIO NPM, TATO, EQUITY MULTIPLIER, ROI, ROE

Selama tahun 2011-2015 pada Perkebunan Nusantara IV (persero)

| Tahun | NPM(%) | TATO(%) | ROI(%) | Equity Multiplier(%) | ROE(%) | Standar BUMN |
|--------------|---------------|----------------|---------------|-----------------------------|---------------|---------------------|
| 2011 | 14,67 | 0,71 | 10,41 | 2,03 | 21,32 | ROE> 20% |
| 2012 | 15,48 | 0,66 | 10,22 | 2,19 | 22,45 | ROI> 15% |
| 2013 | 10,06 | 0,61 | 6,16 | 2,14 | 13,22 | |
| 2014 | 8,59 | 0,62 | 5,35 | 2,01 | 10,75 | |
| 2015 | 10,45 | 0,56 | 5,85 | 1,89 | 11,05 | |

Dari data diatas fenomena yang terjadi yaitu nilai NPM mengalami penurunan tahun 2013 sampai 2014. Hal ini berdampak pada laba produktif. Menurut Hani (2014, hal 75) semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya, begitu juga sebaliknya. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dari tahun 2013-2014 belum efektif dalam menjalankan operasinya.

Indikator pedoman penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang pada Surat Keputusan Menteri BUMN NO, KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002 nilai ROI yang baik yaitu 15%. Nilai ROI mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015. Dan nilai ROI masih dibawah standar BUMN. Hal ini berdampak pada tingkat

pengembalian aktiva perusahaan yang tidak baik. Menurut kasmir (2012, hal 202) semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Maka dapat dikatakan perusahaan masih kurang efektif dalam kegiatan operasi perusahaan secara keseluruhan.

Dan pada nilai ROE mengalami penurunan di tahun 2014 sampai 2015 dan berada pada nilai ROE yang berada dibawah 20%. Semakin baik *Return On Equity*, semakin baik hasilnya. Karena memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif Agnes Sawir (2005, hal 20)

Maka dapat dilihat dari tabel diatas bahwa perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik dalam hal menggunakan modal ekuitas yang dimilikinya atau kinerja keuangan dan kinerja manajemen perusahaan yang kurang berhasil.

Pada tahun 2014 sampai 2015 nilai ROE pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) mengalami penurunan hal ini mengartikan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) kurang baik dalam menghasilkan laba perusahaan untuk pemilik saham. Sementara teori mengatakan bahwa ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2009, hal 64)

Rafika Nurul (2014) hasil menunjukkan ROE belum mampu memenuhi standar keputusan menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002. Dan faktor-faktor yang

menyebabkan ROE belum memenuhi standar karena tingkat penjualan lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai total aktiva.

Adapun manfaat ditrapkannya analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *System dupont* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) untuk dapat melihat kinerja keuangan ditinjau dari tingkat pengembalian ROI dan ROE serta faktor-faktor penyebab nilai ROI dan ROE masih berada dibawah standar BUMN.

Maka dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan *System dupont* dan memilih judul “ **Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode *System Du Pont* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)**”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015
2. Nilai *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015
3. Nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan *System du pont*?

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan Net Profit Margin pada PT. Perkebunan Nusantara IV?
3. Faktor-faktor yang menyebabkan Return On Investment dan Return On Equity melalui System *du pont* belum memenuhi standar keputusan BUMN No-100/MBU/2002 pada PT. Perkebunan Nusantara IV?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) dengan menggunakan analisis system *du pont*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat On Investment dan Return On Equity melalui System *du pont* belum memenuhi standar keputusan BUMN No-100/MBU/2002 pada PT. Perkebunan Nusantara IV

Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat penulis sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk mengetahui menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi, khususnya mengenai penerapan *System du pont* sebagai suatu system penilaian.

2. Bagi perusahaan, dapat memberikan perbaikan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan ataupun perbaikan usahanya dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi, perbandingan dan juga sumbangan pemikiran bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode *System du pont*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif dan menggambarkan efektifitas dan penggunaan aset sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut walaupun sering kali tidak memiliki hasil dan kondisi ekonomi.

Kinerja keuangan juga merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan ialah cerminan kinerja manajemen. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktifitasnya.

Menurut Wibowo (2007, hal 4) “Kinerja adalah merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut implementasi kerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan kompetensi, motivasi dan kepentingan.

Dari uraian diatas, disimpulkan kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis-analisis rasio keuangan dari data keuangan yang dipublikasikan yang berlaku secara umum.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan manajemen keuangan di perlukan karena prestasi manajer keuangan perlu di evaluasi berdasarkan standar tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi diatas standar, berarti ia berhasil melaksanakan tugas nya. Apa tujuan tersebut dapat di terapkan, maka perlu defenisi operasional tujuan manajemen keuangan yang kemudian diterjemahkan kedalam variable yang dapat diukur.

Menurut Dermawan Sjahrial (2012, hal 3) menyatakan bahwa “tujuan utama keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan para pemegang saham”.

Menurut Jumingan (2009 hal, 239) “tujuan kinerja keuangan sebagai berikut :

- a). untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan propitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b). untuk mengetahui kemampuan keuangan dalam menyalahkan gunakan semua aset yang memiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Wibowo (2007, hal 42) “ tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi. Kesesuaian anatara upaya

pencapaian tujuan individu dengan dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik”.

Dapat disimpulkan tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tujuan tercapaian suatu perusahaan dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang diinginkan.

c. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja mendesain apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk melakukan kegiatan tersebut, bagaimana menyediakan sumber daya yang di perlukan dan kapan harus di lakukan sehingga tujuan dapat di capai sesuai yang di harapkan.

Menurut Wibowo (2007 hal, 35) “ perencanaan kinerja adalah perencanaan strategi organisasi yang menetapkan tujuan utama suatu organisasi. Perencanaan strategi menentukan apa saja yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan tersebut”.

d. Pengukuran Kinerja

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat diviasi dari rencana yang ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah di capai sesuai yang diharapkan.

Menurut Wibowo (2007 hal, 320) “ pengukuran kinerja yang tepat dilakukan dengan cara :

1. Memastikan bahwa syarat yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
2. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
3. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.

4. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
5. Menghindari konsekuensi dari rendah kualitas.
6. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
7. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu proses tentang seberapa baik pekerja telah melaksanakan tugas nya selama periode waktu tertentu.

e. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilihat analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Menurut Prawinegoro dan purwanti (2008 hal.96) “pengukuran kinerja keuangan yang lazim digunakan adalah : Likuiditas, Leverage, Aktifitas, Profitabilitas”.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan khusus nya BUMN di tetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara di dalam standar BUMN NO KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian terhadap kinerja perusahaan meliputi tiga aspek. aspek keuangan seperti penilaian yang dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio-

rasio keuangan perusahaan sementara aspek operasional perusahaan dilihat dari adanya perbaikan sarana dan prasarana perusahaan perbaikan mutu dan kecepatan pelayanan, sedangkan dari aspek administrasi penilaian dilakukan dengan cara laporan perhitungan tahunan perusahaan, laporan periodik dan sebagainya.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 21) "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut".

Menurut Suharli (2009 hal 4) memberikan definisi terhadap laporan keuangan sebagai gambaran kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industry sejenis.

Dari pengertian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dikatakan bagus dan spesifik apabila bias memperoleh data dengan baik yang diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya agar pengerjaan nya laporan keuangan bisa bekerja dengan efektif sesuai dengan standar operasional perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis rasio-rasio keuanagan dan data keuangan yang di publikasikan yang berlaku secara umum. Pembuatan laporan keuangan melibatkan

penilaian terhadap keadaan di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang tujuannya untuk menganalisis masalah-masalah keuangan yang pada akhirnya dilakukan untuk melakukan perubahan yang baik dimasa yang akan datang.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara sejumlah laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis yang baik atau tidak, keadaan dan posisi keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013, hal 297) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Dari teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan antara satu atau lebih akun laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

b. Tujuan Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing, rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut jumingan (2009, hal 243) “Tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a). Aspek permodalan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyanggah aset berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari.
- b). Aspek likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek kepada para deposan dengan sejumlah *cashassets* yang dimiliki.
- c). Aspek rentabilitas, dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui pendapatan operasi.
- d). Aspek risiko usaha, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menyanggah resiko dan aktivitas operasi.
- e). Aspek efisiensi usaha, yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Suatu rasio akan jadi manfaat, bila rasio itu memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Secara garis besar, saat ini dalam praktiknya setidaknya ada sekitar 5 rasio yang dipakai untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Agnes Sawir (2005, hal 28) jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

- a) Rasio Likuiditas
- b) Rasio Profitabilitas
- c) Rasio Resiko Usaha Bank
- d) Rasio Permodalan
- e) Rasio Efisiensi Usaha

Menurut Jumingan (2009, hal 51) “jenis-jenis rasio keuangan adalah

- a) Likuiditas.
- b) Solvabilitas atau daya unkit.
- c) Profitabilitas.
- d) Aktivitas.

4. Analisis System Du Pont

a. Pengertian Analisis System du pont

Menurut Hani (2013, hal 81) “*Dupont System* menggunakan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian ROI dan ROE”

Menurut Stice et al (2009, hal 796) “Persamaan *du pont* memungkinkan memecah ROE menjadi tiga komponen dasar. Margin laba, perputaran total asset, dan pengungkit keuangan.”

Sedangkan menurut harahap (2010, hal 333) “Analisis *Du Pont* adalah analisis laporan keuangan dengan pendekatan integrative dan menggunakan komposisi keuangan sebagai elemen analisisnya yang menguraikan hubungan pos-pos keuangan secara lebih detail”.

b. Faktor-faktor pembentuk System Dupont

Menurut Ross et al (2009, hal 97) Dupont dengan pendekatan ROE di pengaruhi oleh tiga hal:

1. Efisiensi Operasi (yang diukur oleh margin laba)
2. Efisiensi penggunaan asset (yang diukur dengan perputaran asset)
3. Pengungkitan keuangan (yang diukur oleh *multiplier* ekuitas)

Menurut Stice et al (2009, hal 796) untuk setiap komponen dari tiga komponen ROE yaitu profitabilitas, efisiensi, dan leverage, masing-masing menjelaskan kinerja perusahaan pada bagian tertentu

Rasio-rasio ini adalah:

- 1) Tingkat pengembalian terhadap penjualan (*return on sales*) dihitung dengan cara Laba bersih dibagi pendapatan dan diartikan sebagai jumlah uang dalam laba yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan.
- 2) Perputaran Aktiva (*asset turnover*) dihitung dengan cara pendapatan dibagi aktiva dan diartikan sebagai jumlah dolar dalam penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva.
- 3) Rasio aktiva terhadap ekuitas (*asset-to-equity-ratio*) dihitung dengan cara aktiva dibagi ekuitas pemegang saham dan diartikan sebagai jumlah rupiah aktiva perusahaan yang dapat diperoleh menggunakan setiap rupiah yang diinvestasikan pemegang saham.

Menurut Hani (2013, hal 82-83) nilai ROE diperoleh dari hasil perkalian antara ROI dan *Equity Multiplier*. Elemen pembentuk *Equity Multiplier* dihasilkan dari akun neraca pada kelompok kewajiban dan Ekuitas. Sedangkan nilai ROI berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Elemen pembentuk NPM merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari pendapatan hingga kepada beban operasi dan beban lain-lain yang mempengaruhi laba usaha.

Sedangkan TATO diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik kelompok aktiva lancar maupun aktiva tak lancar.

Menurut Kasmir (2013, hal 204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih

sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus *system du pont* dalam pendekatan ROE menurut Ross et al (2009, hal 97) yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \quad \times \quad \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Asset}} \quad \times \quad \frac{\text{Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$= \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Total Asset} \times \text{Pengali (multiplier) Ekuitas}$$

Sedangkan rumus *Dupont System* menurut Keown et al (2004, hal 88) yaitu:

$$ROE = \text{margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva} : 1 = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \quad \times \quad \frac{\text{Pendapatan}}{\text{total aktiva}} : 1 - \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

Dari rumus diatas maka penulis menggunakan rumus dari Ross et al.

Tujuan analisis du pont menurut Hani (2014, hal 81) adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memutar modalnya, ROE diukur dari elemen yang berbeda, sistem ini menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin untuk menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dari aktiva yang dimiliki perusahaan. ROI menunjukkan tingkat efisiensi aktiva yang dimiliki sedangkan ROE digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik. Sehingga para investor dan pemilik saham akan semakin makmur.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* antara lain:

1) *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2012, hal 200) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Net Profit Margin dapat dinyatakan dalam formula sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

2) *Total Assets Turnover*

Total asset turn over menurut Kasmir (2012, hal 185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun rumus untuk menghitung *total asset turnover* antara lain:

$$\text{total asset turnover} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Total Asset}}$$

3) *Return On invesment (ROI)*

Menurut kasmir (2013, hal 202) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *Return On invesment (ROI)* atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau return atau jumlah aktiva yang digunakan diperusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin kurang baik

demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal 89) besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) *Turnover* dari *Operating Asset* atau tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentasi dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Menurut Munawir (2010, hal 89) besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan besarnya NPM atau TATO baik masing-masing atau keduanya. Sehingga pimpinan perusahaan dapat memperbesar salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar atau mempertinggi ROI

Adapun rumus untuk menghitung ROI antara lain:

$$\text{ROI} = \textit{Profit Margin} \times \textit{Total Assets Turnover}$$

4) *Rasio Asset-to-equity*

Dihitung dengan cara aktiva dibagi ekuitas pemegang saham dan diartikan sebagai jumlah rupiah aktiva perusahaan yang dapat diperoleh menggunakan setiap rupiah yang diinvestasikan pemegang saham.

Adapun rumus untuk menghitung *Asset-to-equity* antara lain:

$$\text{Equity multiplier} = \frac{\text{Asset}}{\text{Total Equity}}$$

c. Keunggulan *System Du Pont*

Adapun keunggulan *System Du Pont* menurut Ross et al (2009, hal 99) yaitu:

“system dupont memungkinkan kita melihat beberapa rasio sekaligus, sehingga mampu memberikan gambaran keseluruhan yang lebih baik tentang kinerja sebuah perusahaan dan juga memungkinkan kita menentukan kemungkinan-kemungkinan perbaikan dan menunjukkan dengan jelas area-area mana kita sebaiknya memusatkan perhatian kita”

Sedangkan menurut Koewn et al (2004, hal 88)

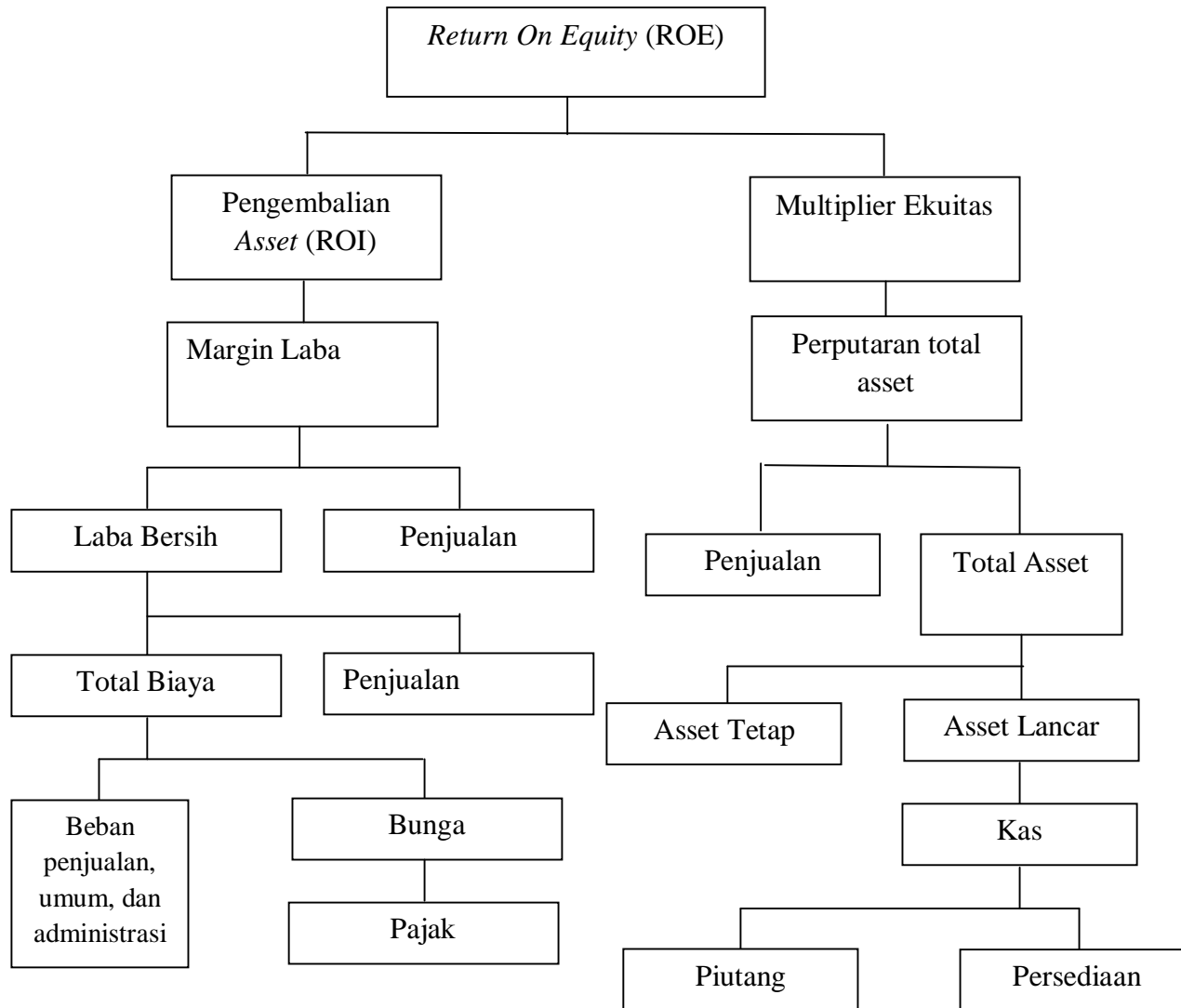
“Memungkinkan pihak manajemen untuk melihat dengan jelas apa yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas dan apa hubungan antara margin laba baersih, perputaran aktiva dan rasio utang. Manajemen dilengkapi dengan petunjuk untuk diikuti dalam menentukan efektifitas pengelolaan sumber-sumber perusahaan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pendapatan atas investasi bagi pemilik. Dan manajer atau pemilik bisa menentukan mengapa perlu menentukan tingkat pengembalian pendapatan”

Menurut Harahap (2010, Hal 333) “*System du pont* pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan”.

d. Bagan *System du pont*

Bagan *Du pont* adalah bagan yang menunjukkan hubungan antara rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari neraca dan perhitungan rugi/laba. Bagan analisis ROE dalam pendekatan *du pont system* dengan memecah ROE

menjadi tiga komponen dasar : margin laba, perputaran total asset, dan pengungkitan keuangan.



Gambar II.1 Bagan Du Pont

Sumber : rose et al

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam megkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

| Nama Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | variabel | Sumber |
|-------------------------|---|---|---|---------------|
| Rafika Nurul (2014) | Analisis tingkat return on equity (ROE) melalui system du pont pada PTPN II (persero) tanjung morawa. | Hasil menunjukkan ROE belum mampu memenuhi standar keputusan menteri BUMN NO:Kep 100/MBU/2002. dan faktor-faktor yang menyebabkan ROE yang belum memenuhi standar karena tingkat penjualan lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai total aktiva. | Variabel yang digunakan adalah tingkat ROE dan system du pont | Skripsi UMSU |
| Adi ghuna Wibowo (2014) | Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan system du pont pada PT. Berlina Tbk | Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan Berlina Tbk yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada umumnya belum efisien disebabkan fluktuasi | Variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan dan menggunakan | Skripsi UMSU |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | | NPM yang disebabkan tinggi nya Hpp beban usaha dan penurunan TATO disebabkan komponen kas dan setara kas serta piutang yang masih sangat tinggi yang tidak dapat mengimbangi penjualan bersih | n Metode Du Pont System | |
| Welas (2012) | Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan system du pont (studi empiri pada perusahaan rokok yang sudah go public perode tahun 2000-2004) | hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna memiliki kinerja keuangan terbaik dilihat dari rata-rata ROI dan TATO dibandingkan dengan PT bentoel internasional investama, PT. BAT INDONESIA dan PT. Gudang Garam | Variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan dan pendekatan system du pont | Jurnal akuntansi dan keuangan vol. 1,no 1 (pustaka. Budi luhur. Ac.id/detail jurnal.php?id=1310002) |
| Ryandra Prina A, sri mangesti rahayu, topowijono (2014) | Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode do pont system (studi pada UD. Zharahfut | Hasil penelitian menunjukkan nilai NPM, ROI dan ROE mengalami kenaikan tetapi presentase yang masih rendah karena perusahaan masih baru | Variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan dan metode du | Jurnal administrasi (JAB) Vol. 16 No. 1, November 20014 |

| | | | | |
|--|--------------------------|------------|-------------|---|
| | periode tahun 2011-2013) | beroperasi | pont system | <i>adminstra sibisnis.st udentjourn al.ub.ac.id</i> |
|--|--------------------------|------------|-------------|---|

C. Kerangka Berfikir

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit serta satu unit usaha lainnya yang mengelola budidaya the satu unit plasma kelapa sawit serta satu unit perbengkelan dan lain-lain.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan menggunakan lapran keuangan dapat dilihat tingkat kinerja keuangan yang digunakan dalam pene;itian ini adalah analisis *System Du Pont*

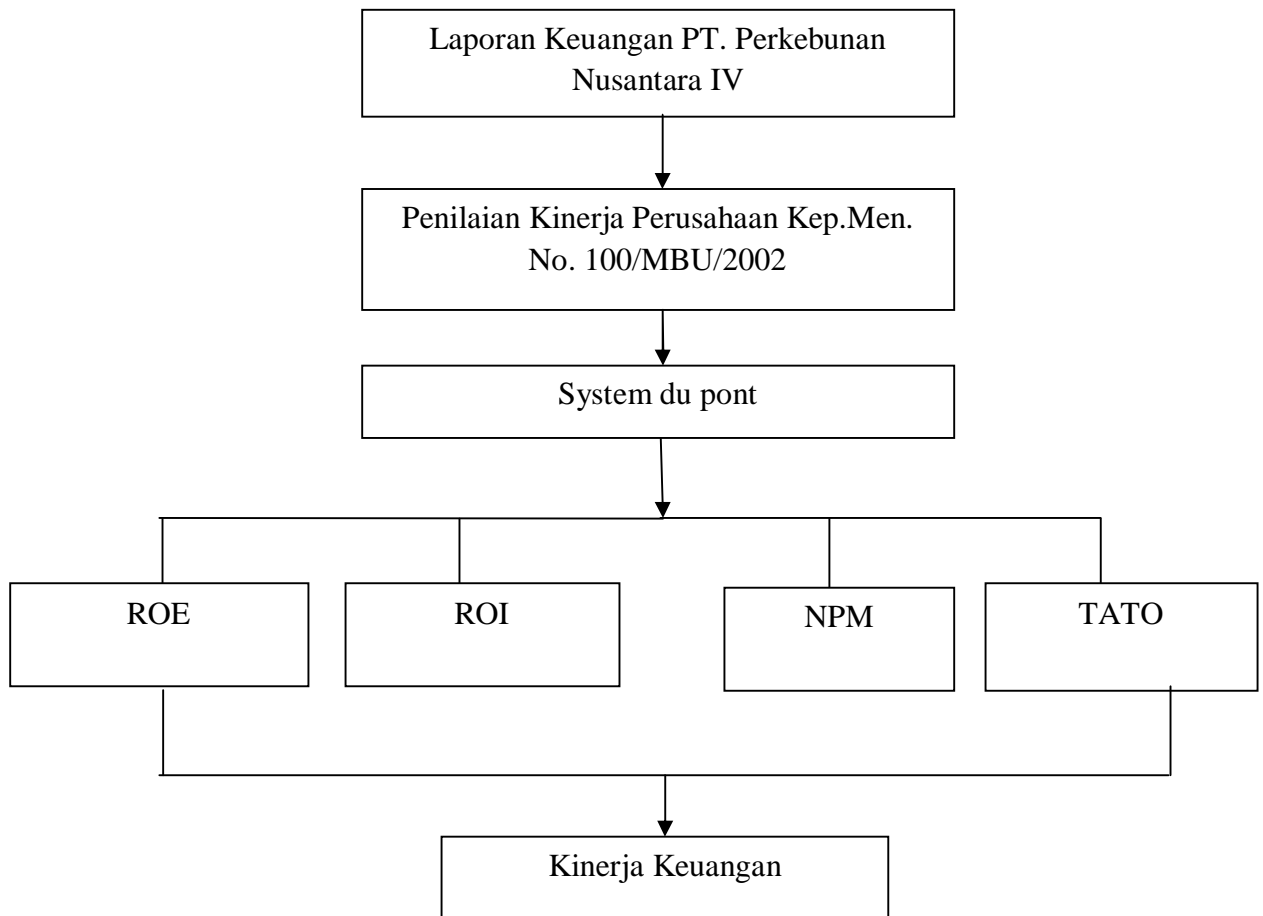
System Du Pont dengan pendekatan ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Dengan cara *Return On Invesment* yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Total asset turnover* dikali dengan *equity multiplier*. Berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MBU/2002 nilai standar ROE diatas 20% dan ROI diatas 15%

Dimana ROE ini mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Return On Equity (ROE)* yang bernilai positif memberikan dampak yang baik terhadap suatu perusahaan karena itu berpengaruh terhadap pengembalian asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi ROE ini sendiri adalah hasil dari perkalian *Return On Investment* dan *Equity Multiplier*.

ROI system Du Pont ini merupakan hasil dari perkalian antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil ROI maka semakin tidak baik kinerja perusahaan., demikian pula sebaliknya. Berdasarkan dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Inilah yang dijadikan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi samapai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dibutuhkan laporan keuangan sebagai alat untuk melihat hasil prestasi manajer.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektivitas dan efesiensi nya suatu perusahaan. Dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor dapat menanamkan modal nya diperusahaan tersebut.



Gambar:II.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data yang diterima dari penelitian. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dengan *System du pont* . penulis mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori yang ada.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan System Du Pont adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerja dengan cara menguraikan *Return On Equity* dalam satu bagan. Analisis *System du pont* dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) yaitu salah satu bentuk dari pengukuran efisiensi penggunaan modal sendiri dengan mengalikan nilai ROI dengan pengungkitan keuangan (multiplier ekuitas)

$$ROE = Return\ On\ Investment \times Multiplier\ ekuitas$$

2. Menentukan *Equity Multiplier*

Equity Multiplier untuk melihat aktiva yang diperoleh dari modal sendiri.

Rumus *Equity Multiplier*

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Asset}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Return On Investment* (ROI) yaitu salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba.

ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan.

Rumus ROI :

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

4. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya dan apajak) dengan pendapatan bersih perusahaan.

Rumus NPM:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EIAT)}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

5. *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu perbandingan antara jumlah pendapatan perusahaan dengan seluruh aktiva perusahaan.

Rumus TATO:

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan yang diambil dari PT.Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data berbentuk angka – angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen – dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari dan melihat data dari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat

memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Dupont System*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis Rasio Laba Bersih / *Net Profit Margin*

Rasio Laba Bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.

2. Menganalisis Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover*

Perputaran Total Aktiva adalah suatu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume pendapatan tertentu.

3. Menganalisis *Return On Investment* (ROI)

ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi perusahaan

4. Menganalisis Equity Multiplier

Equity Multiplier untuk melihat aktiva yang diperoleh dari modal sendiri.

5. Menganalisis *Return On Equity* (ROE)

ROE dapat melihat efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

6. Dari hasil perhitungan rasio-rasio kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

7. Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan Dupont System

ROE sesuai surat keputusan Menteri BUMN No-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002.

8. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan Net Profit Margin mengalami penurunan.
9. Menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) belum mencapai ROE > 20% dan ROI > 15% sesuai surat keputusan Menteri BUMN No-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002.
10. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 09 tahun 1996 tentang peleburan kebun-kebun yang berada di wilayah Sumatera Utara dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH Nomor 37 tanggal 11 Maret 1996. Mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan Nomor C2-8332.HT.01.01 tanggal 8 Agustus 1996, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 81 tanggal 8 Oktober 1996 serta Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Akte Nomor 18 dari Notaris Sri Rahayu H. Prasetyo, SH tanggal 26 September 2002 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dengan Surat Keputusan Nomor C-20652 HT.01.04 tanggal 23 Oktober 2002. Perubahan terakhir kali berdasarkan Akte Notaris Sri Ismiyati, SH Nomor 11 tanggal 4 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara RI Nomor 90 tanggal 7 Nopember 2008 serta Tambahan Berita Negara Nomor 22826. Sesuai dengan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Persero (Persero) PT. Perkebunan Nusantara IV Nomor: PTPN IV/RUPS/01/X/2014 atau Nomor: SK-51/D1.MBU/10/2014 tanggal 7 Oktober 2014 tentang perubahan Anggaran Dasar maka status PTPN IV bukan lagi sebai perusahaan BUMN tetapi anak perusahaan PTPN III (Pesero) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

PTPN IV sendiri bergerak dibidang Usaha Agroindustri dengan mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengelolaan areal dan tanaman, pemeliharaan tanaman, kebun bibit, pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil (CPO)* dan *Palm Kernel (PK)* dan pengolahan PK menjadi *Palm Kernel Oil/Palm Kernel Meal (PKO/PKM)* serta pengembangan industri hilir. PTPN IV terdiri dari 36 unit usaha kebun/pabrik terbagi kedalam 4 Grup Unit Usaha (GUU). Selain daripada itu juga memiliki 3 unit rumah sakit, 1 unit Pabrik Mesin Tenera (PMT) dan unit Kantor Perwakilan Jakarta (KPJ). Untuk 5 tahun ke depan, PTPN IV berencana melakukan restrukturisasi dan *rightsizing* organisasi menjadi 22 unit usaha Kebun. Wilayah kerja PT Perkebunan Nusantara IV meliputi 11 Daerah Kota Madya/Tingkat II, yaitu Kota Madya Medan, Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Batubara, Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Padang Lawas dan Mandailing Natal.



Gambar II . 1
Logo PT. Perkebunan Nusantara IV
Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara IV)

Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan:

Visi PTPN IV adalah *menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi*

b. Misi PTPN IV adalah:

1. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif dan berdaya saing tinggi.
2. Menyelenggarakan usaha agroindustri dengan manajemen yang handal berbasis kelapa sawit, teh dan karet.
3. Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, usaha agroindustri hilir dan produk baru, usaha pendukung agroindustri dan usaha pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (*proven*) dan berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan suatu perencanaan jangka panjang (*corporate plan*) yang akan menjadi pedoman manajemen dalam menjalankan keputusan jangka panjang yang berkelanjutan dengan memperhatikan potensi kompetensi inti yang dimiliki PTPN IV yaitu sebagai produsen energi baru terbarukan berbahan baku mikrohidro dan biomassa/biogas. Penyusunan rencana jangka panjang adalah bagian dari upaya yang konsisten dalam pelaksanaan dan pencapaian tata kelola perusahaan (*good corporate governance/ GCG*).

Tata Nilai Perusahaan

Tata Nilai yang dianut oleh perusahaan yang mengakar dan menjadi patokan yang dipegang oleh seluruh pekerja untuk menjalankan aktivitasnya serta internalisasi diri.

PT Perkebunan Nusantara IV memiliki Tata Nilai yang terdiri dari 5 (lima) nilai, yaitu :

P : Profitability (mengutamakan profit)

R : Responsibility (bertanggung jawab terhadap stakeholder)

I : Integrity (Integritas)

M : Market ahead (selalu yang terdepan)

A : Accountability (terpercaya)

1. Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan system Du Pont

Untuk dapat mengetahui dengan lebih rinci bagaimana kinerja keuangan perusahaan maka dilakukan analisis *System Du Pont* yang meliputi rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity* (ROE). Analisis *Du Pont System* akan dilakukan melalui tahapan-tahapan perhitungan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menentukan Margin Laba bersih / *Net Profit Margin* (NPM)

Perhitungan Margin Laba bersih (NPM) merupakan rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat pendapatan tertentu. Margin laba dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi Margin Laba yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiensinya operasi perusahaan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel IV-1
Data Net Profit Margin (NPM) Tahun 2011-2015

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan | NPM (%) |
|--------------|--------------------|-------------------|----------------|
| 2011 | 839.052.503.000 | 5.718.886.807.000 | 14,67% |
| 2012 | 943.563.923.000 | 6.096.286.005.000 | 15,48% |
| 2013 | 579.138.126.000 | 5.758.314.156.000 | 10,06% |
| 2014 | 540.301.200.000 | 6.285.845.439.000 | 8,59% |
| 2015 | 758.333.090.000 | 7.253.813.268.000 | 10,45% |

Sumber (Data diolah)

Penjelasan perhitungan NPM adalah sebagai berikut Tahun 2011-2015

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2011} = \frac{839.052.503.000}{5.718.886.807.000} \times 100\% = 14,67$$

$$\text{Net Profit Margin 2012} = \frac{943.563.923.000}{6.096.286.005.000} \times 100\% = 15,48$$

$$\text{Net Profit Margin 2013} = \frac{579.138.126.000}{5.758.314.156.000} \times 100\% = 10,06$$

$$\text{Net Profit Margin 2014} = \frac{540.301.200.000}{6.285.845.439.000} \times 100\% = 8,59$$

$$\text{Net Profit Margin 2015} = \frac{758.333.090.000}{7.253.813.268.000} \times 100\% = 10,45$$

Pada tahun 2011 Net Profit Margin PT. Perkebunan Nusantara IV sebesar 14,67% artinya perusahaan sudah mampu menghasilkan laba. pada tahun 2012 naik sebesar 0,81% menjadi 15,48% menunjukkan perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dan perusahaan sudah menunjukkan efisien dalam menjalankan operasi perusahaan. pada tahun 2013 Net Profit Margin mengalami penurunan dimana pada tahun sebelumnya Net Profit Margin sebesar 15,48% menjadi 10,06% pada tahun 2013 artinya perusahaan dalam kemampuan menghasilkan laba semakin menurun. Pada tahun 2014 menurun sebesar 1,47%

menjadi 8,59% menunjukkan semakin menurunnya kemampuan menghasilkan laba dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2015 Net Profit Margin naik sebesar 1,89% menjadi 10,45% menunjukkan perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dari tahun sebelumnya.

b. Menentukan Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover* (TATO)

Perhitungan Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover* merupakan kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan, semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivanya. *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel IV-2

Data *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2011-2015

| Tahun | Penjualan | Total Aktiva | TATO (X) |
|--------------|-------------------|---------------------|-----------------|
| 2011 | 5.718.886.807.000 | 7.993.504.435.188 | 0,71 |
| 2012 | 6.096.286.005.000 | 9.199.385.014.952 | 0,66 |
| 2013 | 5.758.314.156.000 | 9.396.537.639.616 | 0,61 |
| 2014 | 6.285.845.439.000 | 10.093.036.227.017 | 0,62 |
| 2015 | 7.253.813.268.000 | 12.737.107.685.133 | 0,56 |

Sumber (Data diolah)

Penjelasan perhitungan TATO adalah sebagai berikut Tahun 2011-2015

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Total asset turnover 2011} = \frac{5.718.886.807.000}{7.993.504.435.188} \times 1 \text{ kali} = 0,71$$

$$\text{Total asset turnover 2012} = \frac{6.096.286.005.000}{9.199.385.014.952} \times 1 \text{ kali} = 0,66$$

$$\text{Total asset turnover 2013} = \frac{5.758.314.156.000}{9.396.537.639.616} \times 1 \text{ kali} = 0,61$$

$$\text{Total asset turnover 2014} = \frac{6.285.845.439.000}{10.093.036.227.017} \times 1 \text{ kali} = 0,62$$

$$\text{Total asset turnover 2015} = \frac{7.253.813.268.000}{12.737.107.685.133} \times 1 \text{ kali} = 0,56$$

Pada tahun 2011 TATO PT. Perkebunan Nusantara IV sebesar 0,71 artinya kecepatan berputar aktiva perusahaan sebesar 0,71 kali. Pada tahun 2012 TATO turun menjadi 0,66 artinya kecepatan berputarnya aktiva perusahaan sebesar 0,66 kali dan pada tahun 2013 TATO menurun menjadi 0,61 artinya kecepatan berputarnya aktiva sebesar 0,61 kali. Pada tahun 2014,2015 menurun menjadi 0,62 dan 0,56 artinya kecepatan berputarnya aktiva perusahaan pada tahun 2014,2015 sebesar 0,62 dan 0,56 kali

c. Menentukan *Return On Investment* (ROI)

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) adalah rasio *Profitabilitas* yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROI (*system Du Pont*) dapat dihitung dengan rumus.

Tabel IV-3
Data Return On Investment (ROI) Tahun 2011-2015

| Tahun | NPM (%) | TATO (X) | ROI (%) | Standar BUMN (%) |
|-------|---------|----------|---------|------------------|
| 2011 | 14,67 | 0.71 | 10,41 | 15 |
| 2012 | 15,48 | 0,66 | 10,22 | |

| | | | |
|------|-------|------|------|
| 2013 | 10,06 | 0,61 | 6,14 |
| 2014 | 8,59 | 0,62 | 5,32 |
| 2015 | 10,45 | 0,56 | 5,85 |

Sumber (Data diolah)

Penjelasan perhitungan ROI adalah sebagai berikut Tahun 2011-2015

$$ROI = \textit{Profit Margin} \times \textit{Total Assets Turnover}$$

$$\text{Return On Investment 2011} = 14,67\% \times 0.71 = 10,41$$

$$\text{Return On Investment 2012} = 15,48\% \times 0.66 = 10,22$$

$$\text{Return On Investment 2013} = 10,06\% \times 0.61 = 6,14$$

$$\text{Return On Investment 2014} = 8,59\% \times 0.62 = 5,32$$

$$\text{Return On Investment 2015} = 10,45\% \times 0.56 = 5,85$$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 ROI sebesar 10,41 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masih rendah karena dibawah standar BUMN. dan tahun 2012 ROI mengalami penurunan menjadi 10,22 dan kemampuan menghasilkan keuntungan juga masih rendah karena dibawah standar BUMN. Pada tahun 2013 ROI sebesar 6,14 pada tahun ini juga belum mampu menghasilkan keuntungan dan masih di bawah standar BUMN tahun 2014 dan 2015 ROI sebesar 5,32 dan 5,85 menunjukkan masih rendah kemampuan menghasilkan keuntungan dan masih dibawah standar BUMN.

d. Menentukan *Equity Multiplier*

Perhitungan *equity multiplier* adalah rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri. Rasio ini dapat diperoleh dengan perbandingan anatar Total Aktiva dengan Total Ekuitas.

Tabel IV-4
Data Equity Multiplier Tahun 2011-2015

| Tahun | Total Aktiva | Total Equity | Equity Multiplier |
|--------------|---------------------|---------------------|--------------------------|
| 2011 | 7.993.504.435.188 | 3.936.021.962.271 | 2,03 |
| 2012 | 9.199.385.014.952 | 4.203.290.655.160 | 2,19 |
| 2013 | 9.396.537.639.616 | 4.392.535.297.818 | 2,14 |
| 2014 | 10.093.036.227.017 | 5.010.562.003.942 | 2,01 |
| 2015 | 12.737.107.685.133 | 6.736.798.836.828 | 1,89 |

Sumber (Data diolah)

Penjelasan perhitungan Equity Multiplier adalah sebagai berikut Tahun

2011-2015

$$Equity\ multiplier = \frac{Asset}{Total\ Equity}$$

$$Equity\ Multiplier_{2011} = \frac{7.993.504.435.188}{3.936.021.962.271} = 2,03$$

$$Equity\ Multiplier_{2012} = \frac{9.199.385.014.952}{4.203.290.655.160} = 2,19$$

$$Equity\ Multiplier_{2013} = \frac{9.396.537.639.616}{4.392.535.297.818} = 2,14$$

$$Equity\ Multiplier_{2014} = \frac{10.093.036.227.017}{5.010.562.003.942} = 2,01$$

$$Equity\ Multiplier_{2015} = \frac{12.737.107.685.133}{6.736.798.836.828} = 1,89$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 nilai *Equity Multiplier* aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri sebesar 2,03 pada tahun 2012 nilai *Equity Multiplier* aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri naik menjadi 2,19 pada tahun 2013 nilai *Equity Multiplier* aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri turun menjadi 2,14 dan pada tahun 2014 dan 2015 nilai *Equity Multiplier* perusahaan yang dibiayai modal sendiri juga menurun menjadi 2,01 dan 1,89

e. *Return On Equity*

Return On Equity, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia untuk para pemegang saham dalam setiap rupiah modal yang diinvestasikan pada perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dapat diperoleh dari perkalian antara ROI dengan *Equity Multiplier*. Adapun rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Return On Equity} \times \text{Multiplier Ekuitas}$$

Tabel IV-5

Data Return On Equity Tahun 2011-2015

| Tahun | ROI (%) | Equity Multiplier | ROE (%) | Standar BUMN (%) |
|-------|---------|-------------------|---------|------------------|
| 2011 | 10,41 | 2,03 | 21,32 | 20 |
| 2012 | 10,22 | 2,19 | 22,46 | |
| 2013 | 6,14 | 2,14 | 13,22 | |
| 2014 | 5,32 | 2,01 | 10,75 | |
| 2015 | 5,85 | 1,89 | 11,05 | |

Sumber (Data diolah)

$$\text{ROE} = \text{Return On Equity} \times \text{Multiplier Ekuitas}$$

$$\text{Return On Equity 2011} = 10,41\% \times 2,03 = 21,32$$

$$\text{Return On Equity 2012} = 10,22\% \times 2,19 = 22,46$$

$$\text{Return On Equity 2013} = 6,14\% \times 2,14 = 13,22$$

$$\text{Return On Equity 2014} = 5,32\% \times 2,01 = 10,75$$

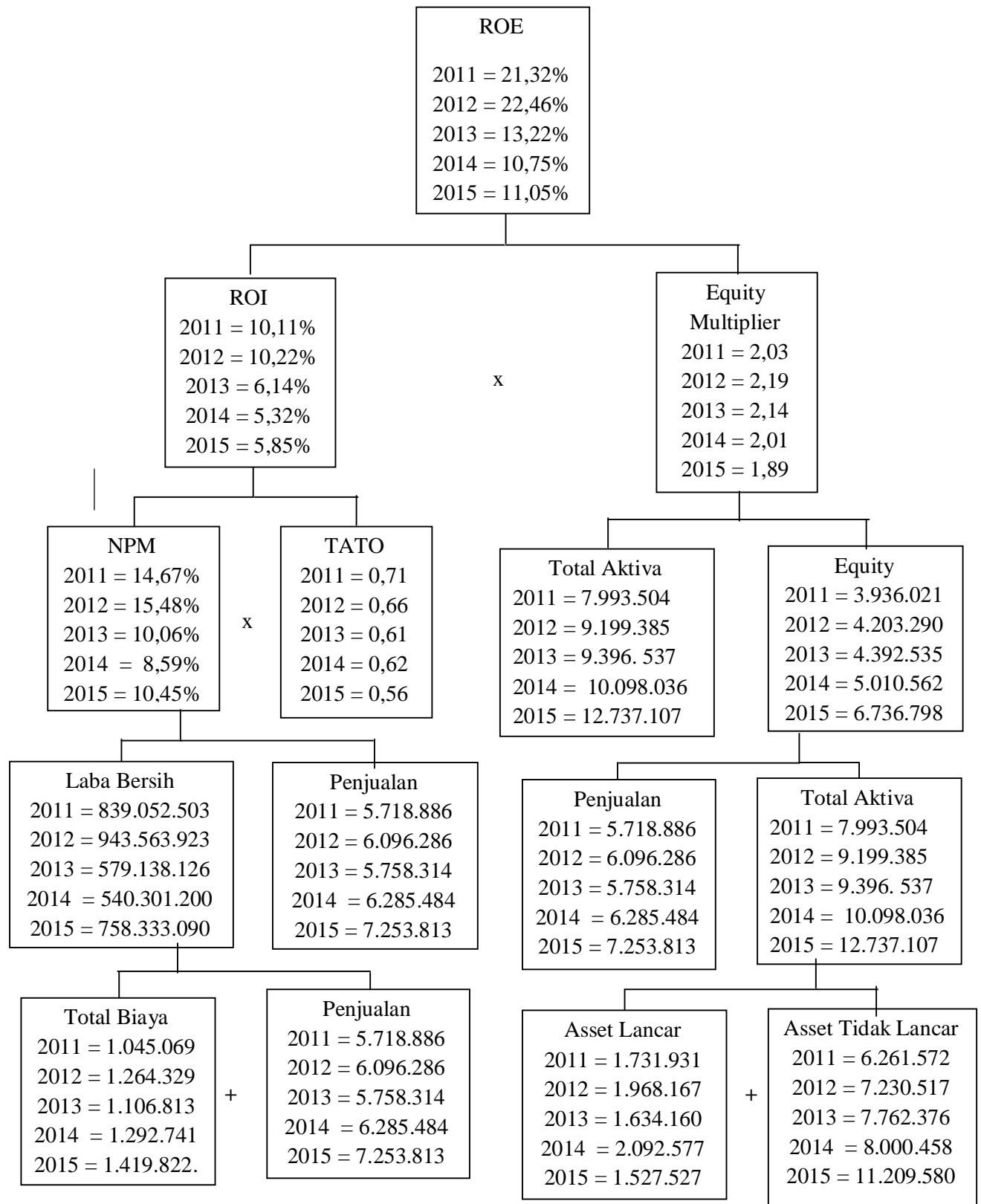
$$\text{Return On Equity 2015} = 5,85\% \times 1,89 = 11,05$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai ROE mengalami peningkatan pada tahun 2011 dan 2012 yaitu sebesar 21,32% dan 22,46% hal ini diikuti juga dengan peningkatan nilai ROI pada tahun tersebut. Sedangkan ROE pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan yang masing-masing sebesar 13,22%, 10,75%, dan 11,05% hal ini disebabkan oleh nilai ROI yang juga mengalami

penurunan pada tahun 2013 sampai 2015 dan pada tahun tersebut juga nilai ROE PT. Perkebunan Nusantara IV tidak memenuhi standar yang ditetapkan BUMN sebesar 20%

f. *Bagan System Du Pont*

Bagan Du Pont menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dan tingkat pengembalian ROI dan ROE. System Dupont juga memberikan suatu kerangka kerja untuk menghitung rasio-rasio keuangan bagi analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Persamaan Dupont memungkinkan memecah ROE menjadi tiga komponen dasar: Margin Laba, Perputaran Total Asset, dan Pengungkit keuangan.



Gambar IV.1 Bagan System Dupont PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

Berdasarkan Gambar IV.1 Data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) dalam bentuk bagan System Dupont diatas dapat dijelaskan perolehan nilai ROE sebagai berikut:

Dari bagan System Dupont PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) dapat dilihat bahwa nilai ROE dari tahun 2011-2012 mengalami peningkatan dan ditahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan. Hanya di tahun 2011 dan 2012 nilai ROE yang mencapai standar yang ditetapkan. Nilai ROE diperoleh dari perkalian ROI dan Equity Multiplier.

Nilai ROI dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi dan masih dibawah standar yang ditetapkan oleh BUMN yaitu sebesar 15%. Nilai ROI diperoleh dari perkalian NPM dan TATO. Nilai NPM dari tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan. Nilai NPM diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan. Sedangkan nilai TATO dari tahun 2011 sampai 2015 juga mengalami fluktuasi. Dan nilai TATO diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva.

Sedangkan Equity Multiplier pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan. Nilai Equity Multiplier diperoleh dari total aktiva dibagi dengan equity.

B. Pembahasan

1. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan metode System Du pont PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV selama tahun 2011-2015 yang diukur dengan menggunakan system dupont maka disimpulkan bahwa:

a. Net Profit Margin (NPM)

Kinerja Keuangan Net Profit Margin (NPM) Mengalami penurunan penjualan pada tahun pada tahun 2013 yang diikuti oleh peningkatan biaya sehingga laba yang dihasilkan tidak efektif.

b. Total Asset Turnover (TATO)

Kinerja Keuangan Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2011,2012 dan 2014 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena nilai aktiva dan penjualan mengalami penurunan pada tahun tersebut.c.

c. Return On Invesment (ROI)

Kinerja Keuangan Return On Invesment menunjukkan bahwa nilai Return On Invesment (ROI) mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai 2015 dibawah standar BUMN 15%. Hal ini disebabkan oleh nilai TATO yang mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai 2015 dan nilai NPM yang mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015.

d. Equity Multiplier (EM)

Kinerja Keuangan Equity Multiplier dapat diketahui bahwa nilai Equity Multiplier mengalami penurunan dari tahun 2011,2013,2014 dan 2015 kecuali 2012 yang terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan jumlh aktiva dan jmlah equity mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai 2015.

e. Return On Equity (ROE)

Kinerja Keuangan nilai Return On Equity mengalami peningkatan dari tahun 2011 dan 2012 kecuali pada tahun 2013 sampai 2015 berada di bawah standar BUMN 20%. Hal ini disebabkan ROI yang berada dibawah standar BUMN yaitu 15% selama tahun 2011 sampai 2015.

System dupont adalah system yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Analisis system dupont menggunakan komposisi laporan keuangan menggabungkan laporan laba/rugi atau neraca dalam menilai kondisi keuangan.

Kinerja keuangan dengan menggunakan system dupont maka dapat mempermudah perusahaan untuk melihat laporan keuangan dengan menggunakan system dupont dapat dilihat laporan laba/rugi dan neraca bersamaan dalam satu bagan.

Oleh karena itu system dupont memiliki manfaat bagi perusahaan karena menilai dan menganalisis secara komprehensif mengenai operasional perusahaan apakah sudah berjalan dengan efisien atau tidak.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Besar kecilnya Profit Margin pada setiap transaksi oleh dua faktor yaitu *revenue* dan laba usaha.

Pada tahun 2011-2012 nilai NPM PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami kenaikan sebesar 0,81% dari 14,67% naik menjadi 15,48%. Kenaikan NPM ini disebabkan kenaikan penjualan dari Rp5.718.886.807.000 menjadi

Rp6.096.286.005.000. Sehingga laba bersih mengalami kenaikan dari Rp839.052503.000 menjadi Rp943.563.923.000.

Pada tahun 2012-2013 nilai NPM PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan sebesar 5,42 % dari 15,48% turun menjadi 10,06%. Penurunan NPM ini disebabkan oleh kenaikan penjualan yang diikuti dengan kenaikan beban, sehingga perusahaan mengalami penurunan NPM.

Dari hasil pembahasan tersebut faktor yang menyebabkan NPM belum efektif karena terjadi penurunan NPM dari tahun 2013-2015, hal ini berarti perusahaan belum mampu menjalankan operasional perusahaannya secara efektif dalam menghasilkan laba, karena terjadinya nilai penjualan menurun sehingga laba bersih juga menurun. Hal ini didukung oleh Hani (2014, hal 75) semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya, begitu juga sebaliknya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Adi Ghuna Wibowo (2014) yang menerangkan bahwa NPM yang berfluktuasi disebabkan oleh tingginya HPP dan beban usaha..

3. Faktor-faktor yang menyebabkan ROE dan ROI belum memenuhi standar BUMN

Return On Equity yaitu salah satu bentuk dari pengukuran efisiensi penggunaan modal sendiri dengan mengalikan nilai ROI dengan pengungkitan keuangan (multiplier ekuitas)

Pada nilai ROE mengalami peningkatan dari tahun 2011-2012 yaitu sebesar 1,14% dari 21,32% menjadi 22,46%, hal ini diikuti juga dengan peningkatan nilai ROI pada tahun tersebut. Sedangkan untuk nilai ROE tahun

2013-2015 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh nilai ROI yang mengalami penurunan di tahun 2013-2015 tersebut.

Berdasarkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV masih kurang baik walaupun terjadi peningkatan nilai ROE dari tahun 2011-2012. Dan nilai ROE yang memenuhi standar BUMN hanya tahun 2011 dan 2012, sedangkan pada tahun 2013 sampai 2015 nilai ROE PT. Perkebunan Nusantara IV belum memenuhi standar yang telah ditetapkan BUMN. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dan pengembalian bagi pemegang saham sesuai standar yang ditetapkan dan terjadinya penurunan nilai EM dan ROI.

Return On Investment yaitu salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan nilai Return On Investment dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi, dan jika dibandingkan dengan standar BUMN sebesar 20% maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan laba perusahaan dan belum mampu mencapai nilai ROI yang telah ditetapkan oleh standar BUMN sebesar 20% dan terjadinya penurunan nilai NPM dan TATO.

Pada tahun 2011-2012 ROI mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai NPM yang mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012 dan TATO juga mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012. Pada tahun 2013-2015 nilai ROI mengalami penurunan hal ini disebabkan NPM mengalami

penurunan di tahun 2013-2015 dan nilai TATO juga mengalami penurunan di tahun 2013-2015. Menurut Kasmir (2012, hal 202) ROI yang semakin kecil adalah kurang baik karena semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) tahun 2011-2015 dengan menggunakan System Dupont maka disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) selama tahun 2011-2015 yang diukur dengan menggunakan *System Du Pont* ROE menunjukkan terjadinya peningkatan kecuali ditahun 2013-2015. Nilai ROI 2011-2015 berada dibawah standar BUMN sebesar 15%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Nilai ROE pada tahun 2013-2015 masih berada dibawah standar BUMN sebesar 20% dan tahun 2011 dan 2012 telah memenuhi standar BUMN. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola modal sendiri untuk menciptakan laba bersih.
2. Terjadinya penurunan *Net Profit Margin* dari tahun 2011-2015 disebabkan oleh penurunan penjualan Penurunan NPM ini disebabkan oleh kenaikan penjualan yang diikuti dengan kenaikan beban, sehingga perusahaan mengalami penurunan NPM dari tahun 2011-2015 diikuti oleh peningkatan biaya sehingga laba yang dihasilkan tidak efektif.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai kinerja keuangannya belum efektif diakibatkan karena adanya penurunan yang dipengaruhi oleh tingginya total biaya tersebut.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Terlalu lama perusahaan mengeluarkan data dari perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti pada perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan mencoba untuk menggunakan *System Du Pont* dalam mengukur kinerja keuangan karena dengan *System Du Pont* akan lebih mudah untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya penurunan ROI dan ROE suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan melihat komponen mana yang mampu menaikkan nilai ROI dan ROE.
2. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV sebaiknya lebih meningkatkan angka penjualan dan perusahaan juga harus mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan angka penjualan bersih yang relatif meningkat dan dapat meminimalkan biaya yang digunakan untuk meningkatkan laba yang lebih tinggi.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang membahas topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ghuna Wibowo (2014). *Analisa Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Sistem Dupont Pada PT Berlina Tbk*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Agnes Sawir, (2005) (2010) *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Evi Ziadatul Nikmah, dkk (2013). “*Analisis Rasio Keuangan dalam Dupont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, TBK yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010-2012)*”. *Jurnal Administasi Bisnis Vol 6 No 1*
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2008). *Akuntansi Manajemen, Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- _____. (2013) *Akuntansi Manajemen, Edisi 3 Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- David Lianto. (2013). “*Penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Dupont*”. *JIBEKA*. No 7 Vol 2, Hal 25-31
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- _____. (2012) *Analisa Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Keown, j. Arthur (2004). *Manajemen Keuangan Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, Edisi 9, jilid 1, Jakarta indeks.
- Lukman Syamsuddin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Rafika Nurul.(2014). *Analisis Tingkat Return On Equity (ROE) Melalui Sistem Dupont System Pada PTPN II (Persero) Tanjung Morawa*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ross, Stepen A et al(2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamental*, buku 1, Edisi 8 Jakarta Salemba Empat.

Stice, Earl K, et al, (2005). *Intermediate Accounting* Edisi 15 Buku 2 Jakarta : Salemba Empat

_____. (2009). *Akuntansi keuangan* Edisi 16 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat

Syafrida Hani (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan* Jakarta In Media

Welas (2012). “*Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan system dupont* (studi Empirik pada perusahaan rokok yang sudah Go Publik Periode tahun 2000-2004)’ *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 1 No 1

Wibowo, (2007). *Manajemen Kinerja* Raja Wali Pers Jakarta